

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BAHAK
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING WISATA DI
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Azizah Saffanah Santoso

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
Saffanahazizah824@gmail.com

M. Kendry Widiyanto

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
kenronggo@untag-sby.ac.id

Hasan Ismail

Program studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
hasanismail@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pantai Bahak merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata unggulan. Namun, keterbatasan infrastruktur, promosi yang belum optimal, dan rendahnya partisipasi masyarakat masih menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Pantai Bahak sebagai upaya meningkatkan daya saing wisata di Kabupaten Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi SO (*Strength–Opportunities*) yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui pengembangan ekowisata, pemberdayaan UMKM lokal, serta optimalisasi promosi digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pelestarian lingkungan sebagai pilar pengembangan wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Daya Saing Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Analisis SWOT, Pantai Bahak*

ABSTRACT

Bahak Beach is one of the natural tourist destinations in Probolinggo Regency that has great potential to be developed as a leading tourist attraction. However, limited infrastructure, suboptimal promotion, and low community participation still pose

obstacles in enhancing the competitiveness of this area. This research aims to analyze the development strategy of Bahak Beach tourism as an effort to improve the competitiveness of tourism in Probolinggo Regency. Using a descriptive qualitative approach and SWOT analysis method, this study identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats affecting tourism development. The research results indicate that the most appropriate strategy to implement is the SO (Strength–Opportunities) strategy, which leverages internal strengths and external opportunities through the development of ecotourism, empowerment of local SMEs, and optimization of digital promotion. This study recommends strengthening infrastructure, enhancing community capacity, and preserving the environment as pillars for sustainable tourism development.

Keywords: *Development Strategy, Tourism Competitiveness, Sustainable Tourism, SWOT Analysis, Bahak Beach*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah karena mampu memberikan kontribusi terhadap devisa negara, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan industri pendukung lainnya (Andini dkk., 2019). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan (Putra dan Mahmudi, 2023). Dalam konteks otonomi daerah, pengembangan pariwisata juga menjadi salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengelolaan objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang ada.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Maka, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata diarahkan untuk memperkenalkan potensi alam dan budaya, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas daerah. Pariwisata yang berkembang dengan baik juga berdampak pada sektor sosial, seperti meningkatnya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat (Soeswoyo, 2021), serta pada sektor budaya melalui promosi warisan lokal.

Namun, pengembangan pariwisata yang tidak direncanakan secara matang justru berpotensi menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan konflik sosial (Harwadi dkk., 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan terintegrasi menjadi sangat penting.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang kaya destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah. Kabupaten Probolinggo sebagai bagian dari provinsi ini memiliki potensi wisata yang cukup besar seperti Gunung Bromo, Pantai Bantar, dan Pantai Bahak. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan meningkat dari 502.065 orang pada tahun 2020 menjadi 892.050 orang pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki daya tarik yang terus berkembang, sekaligus memberikan peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pantai Bahak merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo yang memiliki keunikan berupa ekosistem mangrove dan potensi wisata bahari. Pantai ini terletak di Desa Kura, Kecamatan Tongas, dan pertama kali diresmikan pada tahun 2014. Sejak itu, pemerintah daerah telah melakukan sejumlah upaya pengembangan seperti pembangunan gazebo, fasilitas ibadah, dan warung makan di sekitar pantai (Alib, 2022). Meskipun memiliki daya tarik alami yang kuat, Pantai Bahak menghadapi beberapa kendala serius dalam pengembangannya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi lapangan, ditemukan masalah infrastruktur seperti akses jalan yang belum sepenuhnya memadai, kurangnya fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat sampah, serta promosi yang belum optimal. Selain itu, kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan pantai juga masih rendah, sehingga menimbulkan pencemaran limbah plastik.

Pengelolaan Pantai Bahak juga masih menghadapi tantangan dalam aspek koordinasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha. Minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta belum maksimalnya pelatihan dalam hal pelayanan wisata menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan wisata ini. Belum meratanya manfaat ekonomi juga berpotensi menimbulkan ketegangan sosial apabila tidak segera ditangani secara inklusif. Dari segi kebijakan, pemerintah Kabupaten Probolinggo telah melakukan sejumlah inisiatif strategis seperti perbaikan jalan akses, pengembangan fasilitas, serta pelatihan masyarakat lokal melalui Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pemerintah juga aktif mempromosikan destinasi wisata melalui festival budaya dan media sosial, serta bekerjasama dengan pengelola lokal dalam membangun homestay berkonsep ramah lingkungan. Namun, kebijakan ini masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar bisa menyentuh persoalan utama pengembangan secara menyeluruh.

Untuk mendorong pengembangan yang lebih efektif, dibutuhkan analisis strategis guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Pantai Bahak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan utama. Analisis ini dinilai tepat karena mampu mengevaluasi faktor internal dan eksternal secara sistematis serta menghasilkan strategi yang realistis dan aplikatif (Hariani, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam mengelola dan memajukan wisata Pantai Bahak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi aktual objek wisata, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan wisata, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saingnya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata dan fenomena yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata Pantai Bahak di Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Bahak. Adapun subjek

penelitian terdiri dari Lima orang informan kunci, yaitu Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo, Pengelola Wisata Pantai Bahak, Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Masyarakat sekitar Pantai, Wisatawan Pengunjung Pantai Bahak. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan prinsip keterwakilan informasi serta kesesuaian dengan topik penelitian, agar data yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan (Sugiyono, 2017). Objek dari penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata Pantai Bahak di Kabupaten Probolinggo dalam kaitannya dengan peningkatan daya saing destinasi wisata lokal. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Observasi lapangan**
Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Pantai Bahak. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif non-struktural, dimana peneliti mencatat berbagai fenomena lapangan seperti kondisi akses jalan, fasilitas umum, kebersihan lingkungan, aktivitas wisatawan, serta interaksi antara masyarakat dan pengelola wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pantai Bahak masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dasar, fasilitas kebersihan yang belum memadai, serta sistem pengelolaan yang belum terkoordinasi optimal.
- 2) **Wawancara mendalam**
Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan Lima informan kunci menggunakan teknik semi-terstruktur. Pertanyaan wawancara dirancang secara fleksibel, namun tetap diarahkan pada isu-isu strategis seperti peran pemerintah dalam pengembangan wisata, tantangan yang dihadapi pengelola, partisipasi masyarakat, persepsi wisatawan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Pantai Bahak.
- 3) **Dokumentasi**
Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi foto-foto lokasi wisata, peta area, arsip dari Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo, data statistik jumlah kunjungan wisatawan, serta catatan laporan kegiatan pengembangan pariwisata.
Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selain metode analisis kualitatif, peneliti juga menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai alat bantu untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis SWOT dinilai tepat karena memungkinkan pemetaan faktor internal dan eksternal secara sistematis, serta menghasilkan strategi yang realistis berdasarkan kombinasi keempat faktor tersebut (Laipi dkk., 2020; Keiko Hubbansyah dkk., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan

eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata. Dalam konteks Pantai Bahak, analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan berbasis potensi dan tantangan yang nyata di lapangan.

Tabel 4.1 KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
Kekuatan (<i>Strength</i>)					
1.	Potensi alam yang asri	0,22	4	0,88	1
2.	Dukungan Pemerintah & Partisipasi Masyarakat	0,18	3	0,54	2
3.	Lokasi strategis untuk wisata senja	0,12	3	0,36	4
Subtotal Kekuatan		0,52		1,78	
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)					
1.	Infrastruktur akses yang minim	0,18	2	0,36	3
2.	Promosi belum berkelanjutan	0,14	1,8	0,25	5
3.	Kesadaran kebersihan dan lingkungan rendah	0,16	1,5	0,24	5
Subtotal Kelemahan		0,48		0,85	

Tabel 4.2 KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
Peluang (<i>Opportunities</i>)					
1.	Tren wisata berkelanjutan dan edukatif.	0,22	4	0,88	1
2.	Kemitraan digital dan komunitas wisata.	0,18	3	0,54	2
3.	Penguatan UMKM lokal.	0,17	3	0,51	3
Subtotal Kekuatan		0,57		1,93	
Ancaman (<i>Threats</i>)					
1.	Persaingan destinasi wisata lain.	0,15	2	0,30	4
2.	Potensi kerusakan lingkungan.	0,16	1.5	0,24	5
3.	Minimnya sinergi formal – informal.	0,12	1.8	0,22	5
Subtotal Kelemahan		0,43		0,76	

Setelah nilai skor dari KAFI dan KAFE dihitung, maka:

Total Skor Faktor Internal (KAFI) = Total Skor Kekuatan + Total Skor Kelemahan

- Total skor kekuatan = $(0,88 + 0,54 + 0,36) = 1,78$
 - Total skor kelemahan = $(0,36 + 0,25 + 0,24) = 0,85$
- Jadi kekuatan + kelemahan = $1,78 + 0,85 = 2,63$

Total skor Faktor Eksternal (KAFE) = Total Skor Peluang + Total Skor Ancaman

- Total skor peluang = $(0,88 + 0,54 + 0,51) = 1,93$
 - Total skor ancaman = $(0,30 + 0,24 + 0,22) = 0,76$
- Jadi peluang + ancaman = $1,93 + 0,76 = 2,69$

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned}\text{Skor internal (KAFI)} &= 2,63 \\ \text{Skor eksternal (KAPE)} &= 2,69\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis KAFI dan KAPE, diperoleh bahwa wisata Pantai Bahak berada pada kuadran I, yang mencerminkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang signifikan. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah strategi pertumbuhan berbasis stabilisasi, yakni mengoptimalkan kekuatan untuk merespons peluang. Untuk merumuskan strategi yang lebih spesifik, digunakan Matriks SWOT guna menghasilkan alternatif strategi pengembangan.

Hasil analisis menghasilkan empat strategi utama yakni meliputi: Strategi SO (*Strength–Opportunity*): Skor tertinggi (16). Menekankan pada pengembangan ekowisata, branding digital, dan pelibatan aktif UMKM lokal. Strategi ini sangat selaras dengan prinsip keberlanjutan dan berdaya saing, serta menjadi strategi prioritas. Strategi WO (*Weakness–Opportunity*): Skor 15. Difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dan perbaikan infrastruktur melalui pelatihan digital marketing serta promosi kolaboratif. Strategi ST (*Strength–Threat*): Skor 14. Menghadapi kompetisi destinasi lain dengan memperkuat identitas Pantai Bahak sebagai destinasi senja dan wisata konservasi berbasis budaya lokal. Strategi WT (*Weakness–Threat*): Skor 13. Bersifat defensif, fokus pada pembatasan pengunjung, kampanye sadar wisata, dan zonasi konservasi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dari analisis lebih lanjut, peneliti mengidentifikasi empat faktor kunci keberhasilan yang menjadi dasar perumusan strategi dan sasaran, yaitu: 1) Pengembangan daya tarik wisata berbasis alam. 2) Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. 3) Pemberdayaan masyarakat lokal dan UMKM. 4) Pelestarian lingkungan kawasan wisata.

Berdasarkan keempat faktor tersebut, disusun 5 tujuan strategis meliputi: 1) Meningkatkan daya tarik wisata melalui ekowisata dan wisata senja, didukung jalur tracking dan edukasi lingkungan. 2) Meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan melalui perbaikan jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung. 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk pelatihan digital marketing dan penguatan peran Pokdarwis. 4) Melestarikan lingkungan, melalui kampanye sadar wisata dan zonasi konservasi. 5) Meningkatkan promosi dan daya saing, melalui optimalisasi media sosial dan pelaksanaan festival tahunan.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan wisata Pantai Bahak menitikberatkan pada pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, yang mengintegrasikan aspek infrastruktur, pelibatan masyarakat, promosi, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan ini dipandang mampu meningkatkan daya saing kawasan secara bertahap dan berkesinambungan.

D. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi pengembangan wisata Pantai Bahak yang efektif adalah strategi yang berbasis potensi lokal dan bersifat partisipatif. Analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi SO paling tepat diterapkan. Untuk meningkatkan daya saing, dibutuhkan sinergi antara pemerintah,

masyarakat, dan pelaku wisata lokal melalui penguatan infrastruktur, promosi digital, dan konservasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alib. 2022. Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Bahak di Kabupaten Probolinggo. *Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo*.
- Andini, D. E., Guskarnali, G., & Irvani, I. 2019. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi Kabupaten Bangka Selatan. *Ikra-Ith Abdimas*, 2, 101–107.
- Harwadi, J., Murianto, M., Suteja, I. W., & Masyhudi, L. 2022. Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Setiling untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1367>
- Keiko Hubbansyah, A., Baharuddin, G., & Munira, M. 2023. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA CILEGON: PELUANG & TANTANGAN. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(2), 213–225. <https://doi.org/10.35814/jrb.v6i2.4110>
- Laipi, C. I., Rondonuwu, D. M., & Mononimbar, W. 2020. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN AIRMADIDI DAN KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. *JURNAL PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA*, 7(1).
- Putra, I. K. D., & Mahmudi, H. 2023. *Strategi Dinas Pariwisata Lombok Barat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata di Kabupaten Lombok Barat*. 1(2).
- Soeswoyo, D. M. 2021. Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weaver, D. B. 2001. *Ecotourism*. Milton, Qld.